



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Alfiati Intan Nurjannah*¹, Yulia Maftuhah Hidayati², Siti Samsiyah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Kleco 2 Surakarta

[*alfiatiintan9@gmail.com](mailto:alfiatiintan9@gmail.com)

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Cerpen

Media Flash card

Ketrampilan Menulis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Flash card* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri Nglorog 1. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas). Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16. Teknik analisis data dilakukan melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Keberhasilan dalam penelitian ini dilihat melalui dua aspek, aspek pertama pada peningkatan yang dilihat melalui proses pembelajaran. Aspek kedua berdasarkan nilai yang diperoleh dari menulis cerpen. Berdasarkan hasil menulis cerpen dari tahap prasiklus hingga siklus dua sebagai berikut: rata-rata yang diperoleh pada prasiklus 55. Rata-rata pada siklus sebesar 68,3. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 80. Tiap Aspek penilaian cerpen mengalami peningkatan, meliputi: kelengkapan aspek formal, kelengkapan unsur instrinsik, keterpaduan unsur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *flash card* meningkatkan minat dan hasil menulis cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri Nglorog 1.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat bertukar pengalaman, saling belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Komunikasi dapat berupa lisan dan tulis, kedua hal tersebut sama pentingnya. Dalam dunia Pendidikan Bahasa sangatlah penting sebagai alat komunikasi antara siswa dan guru terutama pada kegiatan belajar mengajar. Menurut saifudin (2018) materi Bahasa Indonesia dapat mencakup dua keterampilan, yaitu keterampilan reseptif meliputi mendengarkan dan membaca serta keterampilan produktif meliputi menulis dan berbicara.

Menurut tarigan (2013:22) bahwa menulis merupakan menurunkan atau melukiskan

lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh individu, sehingga orang lain dapat membaca lambang dan grafik tersebut seandainya mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sebagian besar orang percaya bahwa menulis merupakan bakat, tapi menurut Sokolik (dalam Bartan, 2017:59) Menulis merupakan keterampilan yang dapat diajarkan serta dipelajari, baik untuk penutur asli maupun non-penutur asli. Sehingga perlunya berlatih agar kemampuan dalam menulis dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan penelitian dari Amalia (2017) bahwa siswa tidak tertarik menulis narasi karena kesulitan dalam menemukan ide, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan takut membuat kesalahan mengeja atau tidak memiliki kata yang menarik. Salah satu kesulitan pada kegiatan menulis yang dialami siswa adalah menulis cerpen. Cerpen berbeda dengan menulis diary dan berita karena dalam membuat cerpen memerlukan khayalan atau membangun suatu imajinasi agar menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu guru kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran menulis cerpen dan kurang dalam memanfaatkan media yang ada, kreatifitas guru juga kurang dalam pengembangan potensi siswa. Perlunya peserta didik mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan belajar menulis cerpen karena terdapat unsur-unsur cerpen yang perlu diketahui dan diajarkan secara mendalam atau rinci agar peserta didik mudah dalam memahami. Karya yang dihasilkan siswa pun kurang maksimal, dapat dilihat dari bahasa yang digunakan monoton dan kurangnya variasi yang digunakan dalam pengembangan ide dan gagasan.

Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kondisi tersebut. Guru dapat menerapkan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Guru dapat menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi cerpen. Sehingga keterampilan menulis cerpen siswa meningkat. Penggunaan media tergantung pada materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, situasi maupun kondisi dan kemudahan dalam mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam media yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dapat meningkatkan pola pikir siswa, pemahaman siswa, minat belajar siswa, dan kemudahan mengajar bagi guru itu sendiri. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berupa buku, Video, gambar, film, kaset, CD, dan media lain sesuai dengan kreatifitas guru.

Menurut Deporter (dalam Rahmawati, 2014:73) Pembelajaran yang menyenangkan menjadi dambaan bagi setiap peserta didik, khususnya Sekolah Dasar. Pembelajaran ditata sedemikian rupa untuk menciptakan aura kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar. Deporter mengungkapkan menata suasana kelas agar menyenangkan, dengan cara: 1) Menata lingkungan maupun kondisi kelas agar siswa dapat fokus dan menyerap informasi dengan baik, 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik melalui gambar, 3) Alat bantu belajar dengan berbagai bentuk, 4) Pengaturan bangku dan tempat duduk dapat mendukung hasil belajar, 5) musik membuka kunci keadaan belajar dan menciptakan asosiasi, 6) gaya-gaya yang lain.

Menurut Pradnyanita (2020) mengenai model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence Berbantuan Media *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi menyatakan bahwa media *Flash card* dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi, gambar dalam *flash card* dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Begitu juga dengan media *Flash Card* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen sebab media *Flash Card* tersebut

memiliki bentuk yang menarik, dan dapat membantu mengembangkan berpikir siswa dalam menulis cerita pendek

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013:149) Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pada pembelajaran melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Nglorog 1 yang terdiri dari 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes dan Non tes. Teknik tes berupa Tes ini dilakukan melalui dua siklus. Dalam penelitian ini siswa menulis cerita pendek secara individu diakhir setiap siklus. Teknik Non tes berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Observasi mengenai minat belajar siswa saat proses pembelajaran siklus I dan Siklus II.

Sedangkan pengamatan siswa dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan skor dengan berbagai aspek penilaian. Wawancara dilaksanakan bersama guru kelas pada saat pra-tindakan dan pascatindakan. Angket berisikan beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai minat belajar yang diisi langsung oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Nglorog 1 diberikan saat siklus 1 dan siklus 2. Angket berisikan pernyataan negative dan positif. Dokumentasi merupakan video pembelajaran dan foto hasil menulis cerpen peserta didik. Tes dilaksanakan dengan cara, siswa menuliskan cerpen menggunakan *media Flash Card* pada siklus 1 dan siklus 2.

Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dari narasumber, dokumen, dan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan *media Flash Card*. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah : Informan atau narasumber yaitu wawancara Guru kelas IV SD Negeri Nglorog 1 pra-tindakan dan pascatindakan. Angket pasca tindakan dan pra-tindakan siswa. Tempat dan peristiwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diadakan di dalam kelas pada saat terjadi proses kegiatan belajar mengajar materi cerpen dengan menggunakan *media Flash Card*. Dokumen antara lain berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil karangan siswa, dan pedoman penilaian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Padatriangulasi metode Peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data penelitian seperti observasi aktifitas siswa, test formatif, wawancara guru, angket untuk siswa.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. 1) Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Selain itu data juga disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan guna tahap selanjutnya. 2) Penyajian Data (display data) Dalam tahap ini data diolah kembali dengan menyusun atau menyajikan dalam bentuk matriks, gambar/skema, atau tabel yang sesuai dengan kondisi data. Selanjutnya peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan peneliti. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan

penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti-bukti empiris yang telah terkumpul.

Sedangkan teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data hasil kemudian menghitung jumlah, menghitung rata-rata, dan membuat diagram pada tiap siklus serta peningkatan pada tiap siklus.

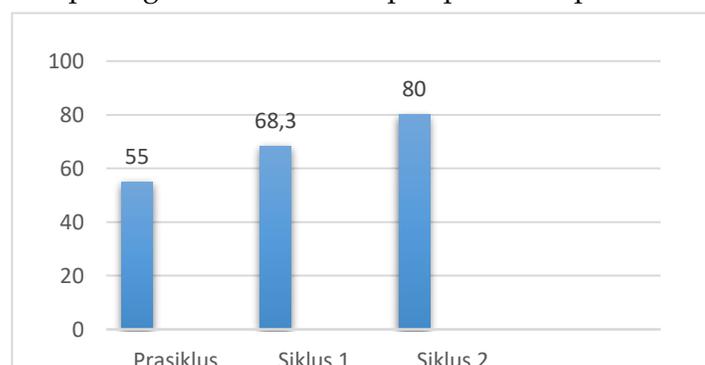
Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melaksanakan kegiatan prasiklus. Pada kegiatan prasiklus siswa diberikan materi mengenai cerpen dan diminta menuliskan cerpen tanpa menggunakan media *flash card*. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa menulis cerpen dengan tema bebas. Dengan diberikannya kebebasan siswa dalam memilih tema dimaksudkan agar siswa lebih mudah mendapatkan ide dan tidak terbelenggu pada satu tema saja. Dari hasil menulis cerpen pada prasiklus nilai siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat berdasarkan pada skor rata-rata yang diperoleh adalah 50. Skor tersebut menunjukkan dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 16 siswa hanya terdapat 2 siswa yang tuntas.

Setelah dilaksanakannya Tindakan dengan menggunakan *media flash card*, hasil menulis cerpen meningkat walaupun belum maksimal. Skor yang diperoleh pada siklus 1 adalah 68,3. Skor tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 8 siswa atau setengahnya, dan yang tidak tuntas 8 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 50%, sehingga belum sesuai dengan persentase yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus I siswa diberikan Media Flash Crad, media flash card berisikan Tema, 4 Tokoh, Tempat. Siswa diminta memilih tema dan minimal menggunakan tiga tokoh serta boleh menambah tokoh sendiri. Siswa juga diberikan contoh teks cerpen dan menganalisis teks tersebut. Pada Siklus pertama, peneliti menjelaskan materi unsur-unsur cerpen, setelah mengidentifikasi unsur cerpen melalui contoh teks cerpen, kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, hal tersebut tentunya menyulitkan guru dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi cerpen yangtelah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan agar siswa lebih berani dalam bertanya.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan *media flash card* hasil menulis cerpen pada siklus 2 mengalami peningkatan dibanding pada prasiklus dan siklus 2, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 yaitu 80. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Dari 16 siswa terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Sehingga persentase ketuntasan yaitu 87,5%.

Berikut diagram rata-rata peningkatan menulis cerpen pada setiap siklus:



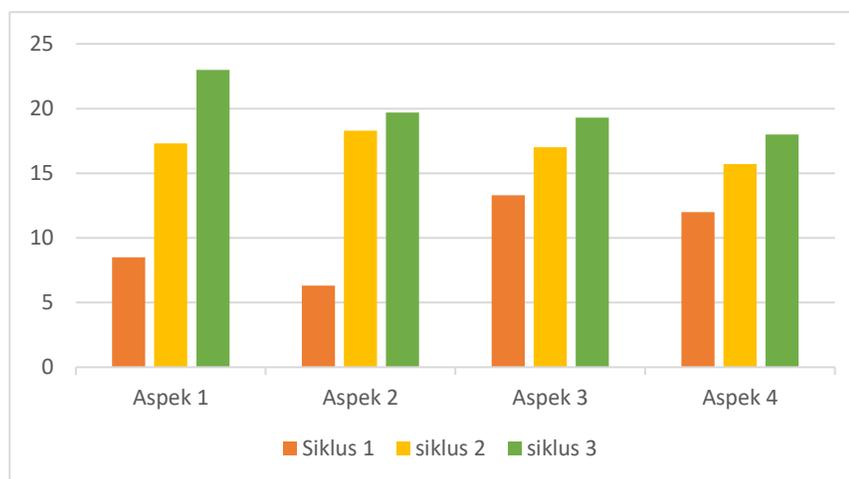
Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata tiap siklus

Berdasarkan hasil tes tertulis dari tahap prasiklus (pratindakan) hingga siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Tetapi tidak semua siswa mengalami peningkatan, terdapat 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan.

Contoh lain siswa yang mengalami peningkatan yaitu S8, pada prasiklus mendapatkan nilai 50, kemudian pada siklus I mendapat nilai 80, sehingga mengalami peningkatan 30. Pada siklus II S8 mendapatkan nilai 85, sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

Skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 80 dan dikatakan sudah mencapai rata-rata yang ditentukan yaitu 70. Skor rata-rata pada akhir tindakan siklus I yang diperoleh siswa adalah 68,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II. Dari hasil menulis cerpen pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen sudah baik jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan. Pada Siklus II tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa hanya 2 yang belum tuntas, yaitu mendapatkan nilai 65 dan 0. Hasil ketuntasan menunjukkan sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

Dalam penilain menulis cerpen terdapat empat aspek penilaian yaitu kelengkapan aspek formal, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan struktur/unsur-unsur cerpen, penggunaan bahasa. Berikut adalah peningkatan skor rata-rata aspek penilaian menulis cerpen.



Gambar 2. Diagram peningkatan aspek penilaian menulis cerpen prasiklus, siklus I siklus II

Pada diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan Pada setiap aspek mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

- Pada aspek 1 (kelengkapan aspek formal) yang memuat judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Dari setiap siklus secara berturut-turut mengalami peningkatan sebanyak 8,8 (prasiklus ke siklus I) dan 5,7 (Siklus I ke Siklus II). Pada akhir tindakan terdapat perbaikan proses pembelajaran seperti perbaikan membuat judul cerpen, menambahkan dialog. Dengan adanya perbaikan menjadikan hasil nilai lebih meningkat dari sebelumnya.
- Pada aspek 2 (kelengkapan unsur intrinsik cerpen) yang meliputi plot, tokoh, latar, penceritaan, gaya bahasa, dan pengembangan tema yang relevan pada judul. Dari setiap siklus sudah mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus ke siklus I sebanyak 12 sedangkan pada siklus I ke siklus II peningkatan tidak terlalu menonjol sebesar 1,4.

- c) Pada aspek 3 (keterpaduan unsur cerpen) yang meliputi penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi latar (tempat dan waktu), dan amanat yang disampaikan sesuai dengan tema. Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebanyak 3,7 dan peningkatan siklus I ke siklus II peningkatan sebanyak 2,3. Proses pembelajaran pada tindakan akhir melaksanakan perbaikan misalnya membimbing siswa dalam pembuatan alur dan plot cerpen secara bertahap, memperbaiki kekurangan cerpen dengan membaca kembali dan melengkapi cerpen yang dirasa kurang.
- d) Pada aspek 4 (kesesuaian penggunaan bahasa cerpen) meliputi keajekan penulisan, ejaan bahasa, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengandimensi tokoh dan latar. Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebanyak 3,7 dan peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 2,3. Pada siklus I dan siklus II selalu diadakan pembahasan mengenai penggunaan ejaan dan bahasa pada cerpen yang baik dan benar.

Berikut contoh Hasil menulis cerpen Subjek 08:

Prasiklus:

Kelengkapan aspek formal

Penilaian pada aspek ini, meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Cerpen tersebut sudah terdapat judul "Kisah Teladan Nabi Ilyas AS". Cerpen berjudul "cita-citaku menjadi TNI". Dalam teks yang dibuat tidak menunjukkan cerpen karena tidak terdapat narasi dan dialog, hanya menceritakan cita-cita siswa.

Kelengkapan unsur intrinsik

Penilaian pada aspek ini meliputi fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (penceritaan, gaya bahasa), pengembangan tema yang relevan dengan judul. Dalam teks yang dibuat tidak terdapat alur cerita, tokoh hanya menceritakan "aku". Tidak terdapat latar tempat dan waktu.

Keterpaduan unsur atau struktur cerpen

Penilaian pada aspek ini meliputi penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi latar (tempat dan waktu), amanat yang disampaikan sesuai dengan tema yang diangkat. Pada cerita yang dibuat tidak terdapat permasalahan yang muncul sehingga penyelesaian tidak terlihat. Tidak terdapat amanat yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat.

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen

Pada aspek ini penilaian meliputi ejaan dan tanda baca, keajekan penulisan, dan kesesuaian ragam bahasa dengan dimensi tokoh dan latar. Masih terdapat tanda baca yang salah, misal pada akhir kalimat siswa tidak mencantumkan tanda titik. Huruf diawal kalimat tidak ditulis secara kapital.

Siklus I:

Kelengkapan aspek formal

Penilaian pada aspek ini, meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Judul cerpen adalah "Tiga Sahabat". Tidak terdapat nama pengarang pada cerpen tersebut. Sudah terdapat dialog pada cerpen tersebut. Alur cerita sudah menunjukkan urutan suatu peristiwa.

Kelengkapan unsur intrinsik

Penilaian pada aspek ini meliputi fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (penceritaan, gaya bahasa), pengembangan tema yang relevan dengan judul. Cerita dimulai dengan sedikit perkenalan tokoh yang digunakan dalam cerita. Latar sudah ditunjukkan yaitu

waktu “pada hari senin” dan tempat di “Masjid”. Tema sudah relevan dengan judul yaitu menceritakan suatu persahabatan.

Keterpaduan unsur/struktur cerpen

Penilaian pada aspek ini meliputi penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi latar (tempat dan waktu), amanat yang disampaikan sesuai dengan tema yang diangkat. Penahapan plot sudah lengkap, tahap pengenalan, permasalahan, dan tahap penyelesaian dan alur cerita sudah menunjukkan urutan yang sesuai. Dimensi sudah sesuai dengan alur cerita. Amanat disampaikan secara tersirat.

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen

Pada aspek ini penilaian meliputi ejaan dan tanda baca, keajek penulisan, dan kesesuaian ragam bahasa dengan dimensi tokoh dan latar. Terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Masih terdapat nama yang ditulis tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata. Ragam bahasa yang digunakan sudah cukup sesuai dengan dimensi tokoh dan latar.

Siklus II:

Kelengkapan aspek formal

Penilaian pada aspek ini, meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Judul cerpen adalah “Libur Sekolah Bersama Sahabat”. Terdapat nama pengarang, yaitu nama siswa tersebut. Sudah terdapat dialog yang ditandai dengan tanda petik dua (“”) misalnya pada “ayo kita pulang”, tetapi pada dialog tersebut terdapat beberapa yang tidak ditulis siapa yang berkata. Alur cerita sudah runtut dari awal, tengah, dan akhir.

Kelengkapan unsur intrinsik

Penilaian pada aspek ini meliputi fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (penceritaan, gaya bahasa), pengembangan tema yang relevan dengan judul. Di awal cerita penulis menceritakan “pada suatu tepatnya hari Selasa”, hal tersebut sudah menunjukkan waktu tetapi dalam penyusunan kalimat kurang efektif. Lokasi yang dipilih adalah Sekolah. Di awal cerita penulis menyebutkan “ada 4 orang sahabat bernama Galih, Dino, Mona dan Della”. Masih terdapat kesalahan dalam menuliskan nama seharusnya menggunakan huruf kapital di awal nama. Tema yang dikembangkan mengenai persahabatan dan sudah sesuai dengan judul cerita.

keterpaduan unsur/struktur cerpen

Penilaian pada aspek ini meliputi penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi latar (tempat dan waktu), amanat yang disampaikan sesuai dengan tema yang diangkat. Penahapan plot sudah lengkap, tahap pengenalan, permasalahan, dan tahap penyelesaian dan alur cerita sudah menunjukkan urutan yang sesuai. Dimensi sudah sesuai dengan alur cerita. Amanat disampaikan secara tersurat. Tetapi amanat yang ditulis kurang sesuai dengan tema dan judul cerita yang diangkat.

Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen

Pada aspek ini penilaian meliputi ejaan dan tanda baca, keajek penulisan, dan kesesuaian ragam bahasa dengan dimensi tokoh dan latar. Terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Masih terdapat nama yang ditulis tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata. Ragam bahasa yang digunakan sudah cukup sesuai dengan dimensi tokoh dan latar.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil PTK (Penelitian Tindak Kelas) yang dilakukan melalui Prasiklus, Siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa dengan penggunaan *media Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SD Negeri Nglorog 1. Penilaian pada Aspek menulis cerpen menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklus. Pada aspek 1 (kelengkapan aspek formal) Dari setiap siklus secara berturut-turut mengalami peningkatan sebanyak 8,8 (prasiklus ke siklus I) dan 5,7 (Siklus I ke Siklus II). Pada aspek 2 (kelengkapan unsur intrinsik cerpen), pada prasiklus ke siklus I sebanyak 12 sedangkan pada siklus I ke siklus II peningkatan tidak terlalu menonjol sebesar 1,4. Pada aspek 4 (kesesuaian penggunaan bahasa cerpen), Peningkatan prasiklus ke siklus I sebanyak 3,7 dan peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 2,3.

Daftar Rujukan

- Amalia, Nur. 2017. "Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Students Literacy Learning Needs". *Proceeding Of The 1st International Conference On Language Literature And Teaching (ICoLLiT)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bartan, Özgür sen. 2017. "The Effects of Reading Short Stories in Improving Foreign Language Writing Skills". *The Reading Matrix: An International Online Journal*. Vol 17 No 1 (April 2017), 59-74.
- Pradnyanita, Ni Luh. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif e Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi". Vol 3 N0 2, (July 2020): 221-229.
- Rahmawati, Fitri Puji, Magrifiani Utami, dan Malika Dian Ayu Novianti. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan Di SD Muhammadiyah 10 Surakarta". *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No.1, (Juli 2014) : 71-77.
- Saifudin, Fakhrur. 2015. "Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) di Kelas III Sekolah Dasar". *Profesi Pendidikan Dasar* . vol. 2, No. 2, (Desember 2015) : 80 – 86.
- Sanjaya, Wina, Prof. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.